

PENGGUNAAN ANALISIS RASIO DALAM MENILAI KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN PELAYARAN DI INDONESIA

Indah Ayu Johanda Putri¹

¹*Transportasi Laut, Politeknik Pelayaran Surabaya*

Email korespondensi: indahayu@poltekel-sby.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan memaparkan kinerja perusahaan pelayaran yang ada di Indonesia yang telah terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2019 – 2021. Teknik analisis yang digunakan meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dan untuk jenis data menggunakan data kuantitatif yang bertujuan untuk menganalisa kinerja keuangan perusahaan, sedangkan untuk sumber data yang digunakan adalah data sekunder. Sampel penelitian adalah PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk., PT. Mitrabahtera Segara Sejati Tbk., PT. Samudera Indonesia Tbk., dan PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. Hasil pengujian menunjukkan kinerja likuiditas tertinggi diraih oleh PT. Mitrabahtera Segara Sejati, Tbk., sedangkan untuk solvabilitas PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. mencapai posisi tertinggi, sedangkan tingkat profitabilitas dan aktivitas PT. Samudera Indonesia Tbk memiliki kinerja yang baik.

Kata kunci : *Perusahaan Pelayaran, Kinerja Keuangan, Rasio Keuangan, Likuiditas, Solvabilitas, Profitabilitas, dan Aktivitas*

PENDAHULUAN

Negara Kesatuan Republik Indonesia merupakan negara kepulauan yang terdiri dari 16.766 pulau dengan total wilayah 1.916.906,77 Km² sedangkan luas lautnya terdiri dari laut territorial, zona ekonomi eksklusif dan laut 12 mil, yang berarti bahwa dua per tiga dari luas wilayah Indonesia merupakan perairan. sebagai negara maritim membutuhkan industri jasa pelayaran yang memiliki keragaman karakteristik kapal yang sesuai dengan jasa yang ingin digunakan untuk menopang kemajuan ekonomi terlebih pada

kegiatan ekspor-impor dan jasa transportasi barang maupun penumpang.

Di tengah usaha pemerintah menjadikan Indonesia sebagai poros maritim dengan membangun tol laut, Industri pelayaran di Indonesia malah mengalami kendala dikarenakan adanya larangan ekspor produk minerba mentah. Hal ini membuat banyak perusahaan tambang harus gulung tikar sehingga berdampak pada turunnya kegiatan angkutan barang tambang dengan moda transportasi laut (Insa-id.org, Oktober 2016).

Bidang ini di masa normalnya membutuhkan banyak kapal menunjang operasi migas (eMaritim.com, Desember 2016).

Peninjauan kinerja perusahaan sangatlah penting dan terdapat banyak cara dalam menganalisis kinerja suatu perusahaan salah satunya menggunakan Teknik analisis. Dalam bukunya Munawir (2014 : 2) berpendapat bahwa Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut.

Dalam menganalisis dan menilai kinerja keuangan terdapat beberapa faktor utama perlu diperhatikan. Pertama faktor likuiditas, adalah kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban pembayaran hutangnya dalam jangka waktu pendek. Kedua solvabilitas, rasio yang memperlihatkan kemampuan aktiva perusahaan yang dibiayai oleh kewajiban hutang baik jangka Panjang maupun jangka pendek. Ketiga rentabilitas atau profitabilitas, yaitu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan selama periode tertentu. Dalam penelitian ini ketiga rasio tersebut akan digunakan untuk analisis rasio.

Analisis rasio berfungsi sebagai penghubung antara unsur neraca dan laba rugi sehingga dapat memberikan gambaran sejarah masa lalu dan masa sekarang (Hermanto dan Agung, 2000). Menurut Harahap (2013 : 297), Rasio keuangan adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan atau berarti.

Penilaian kinerja keuangan memberikan informasi mengenai kondisi dan situasi keuangan. Secara umum rasio yang

digunakan yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas dan rasio aktivitas. Keempat rasio tersebut nantinya akan memberikan pemahaman mengenai kondisi dan situasi keuangan perusahaan yang terkait. Dalam setiap perusahaan pelayaran pasti memiliki tipe kapal yang beragam dan persaingan terjadi pada perusahaan yang memiliki tipe kapal dan ukuran kapal yang sama. Oleh karena hal itu penelitian dilakukan pada perusahaan transportasi pelayaran yang memiliki kriteria pelayanan yang serupa dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : “Bagaimana Penggunaan Analisis Rasio dapat Menilai Kinerja Keuangan Perusahaan Pelayaran di Indonesia yang telah tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI)”. Dengan tujuan untuk Menganalisa kinerja keuangan yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dari PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk., PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk., PT. Samudera Indonesia Tbk., dan PT. Wintermar Offshore Marine Tbk. Dengan menggunakan analisis rasio untuk mengetahui perbandingan kinerja pada setiap perusahaan pada periode 2019-2021.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Analisis Laporan Keuangan

Menurut Darmawan (2020: 39), analisis laporan keuangan adalah proses menganalisis laporan keuangan perusahaan untuk tujuan pengambilan keputusan dan untuk memahami kesehatan organisasi secara keseluruhan.

Menurut Murhadi (2014: 8), tahapan dalam analisis laporan keuangan terdiri atas 5 (lima) tahap yaitu:

1. Menentukan tujuan dan konteks analisis,
2. Mengumpulkan data,
3. Analisis dan interpretasi data,
4. Membuat laporan rekomendasi,
5. Mengupdate analisis.

B. Rasio Keuangan

Pengertian rasio keuangan menurut Horne merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Kasmir (2019 : 104) rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya.

C. Macam Rasio Keuangan

Terdapat banyak macam rasio keuangan dan untuk analisis rasio itu sendiri dapat dikategorikan sebagai berikut:

1. Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas adalah rasio yang menunjukkan hubungan antara kas dan asset lancar perusahaan lainnya dengan liabilitas lancarnya (Brigham dan Houston 2018 : 127). Rasio Likuiditas terdiri dari : Rasio Lancar (Current Ratio), Rasio Cepat (Quick Ratio atau

Acid Test Ratio) dan Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio).

2. Rasio Solvabilitas

Ratio leverage yang mengukur seberapa jauh perusahaan dibiayai oleh hutang (Hermanto dan Agung 2015 : 112). Jenis-jenis Analisa leverage antara lain Rasio Total Utang (Debt to Asset Ratio) dan Rasio Total Utang terhadap Total Ekuitas (Debt to Equity Ratio).

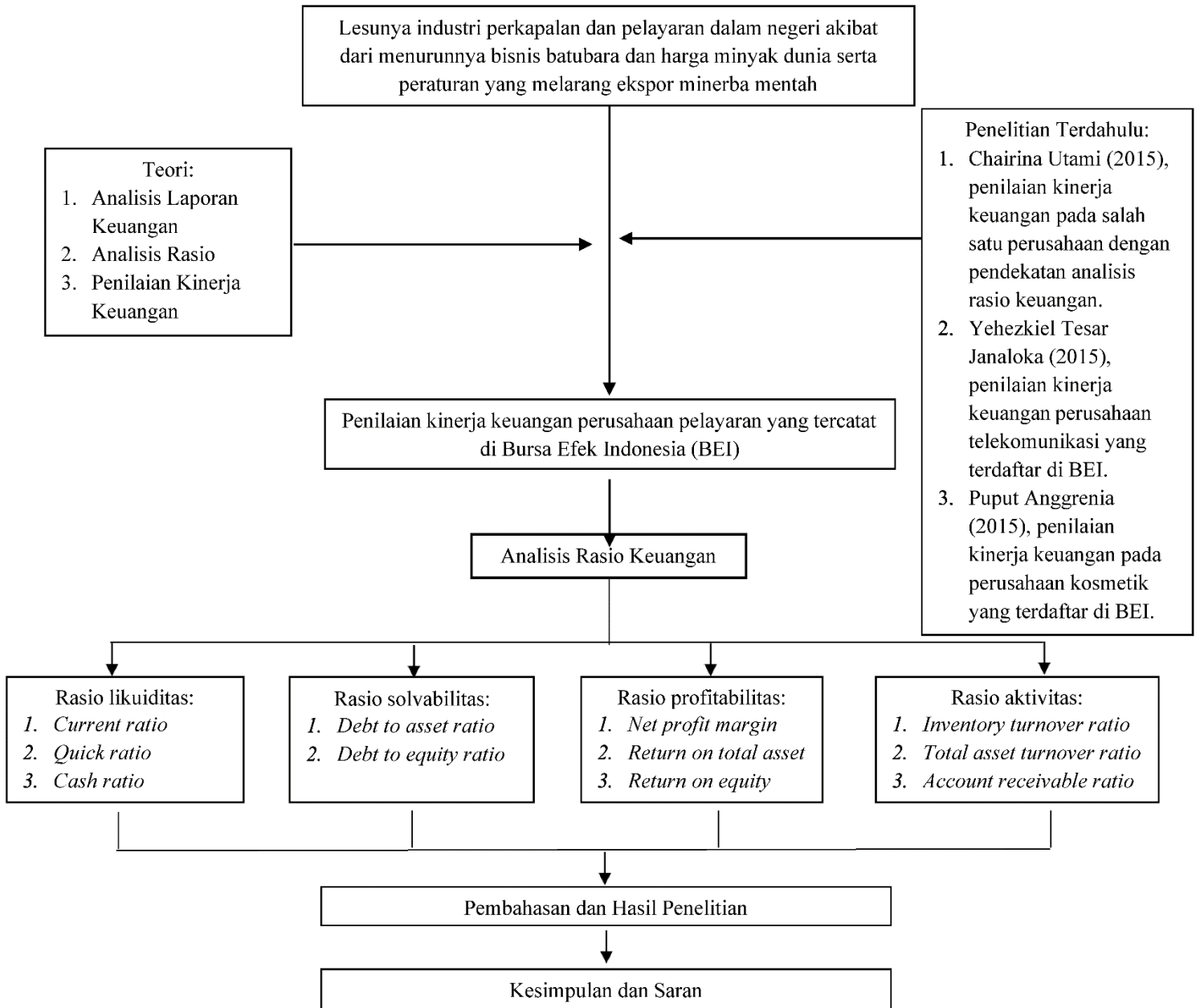
3. Rasio Profitabilitas

Rasio profitabilitas merupakan sekelompok rasio yang menunjukkan pengaruh kombinasi likuiditas, manajemen asset dan utang atas hasil operasi (Brigham dan Houston 2018 : 139). Dana yang digunakan antara lain Net Profit Margin, Return on Asset (ROA) dan Return on Equity (ROE).

4. Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah mengukur seberapa efektif perusahaan memanfaatkan semua sumber daya yang ada (Hermanto dan Agung 2015 : 115). Terdapat beberapa jenis rasio, antara lain : Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turnover Ratio), Rasio ini merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur berapa kali dana yang ditanam dalam sediaan ini berputar dalam satu periode (Kasmir 2016 : 191).

Kerangka Pikir Penelitian



Gambar 1. Kerangka Pikir Penelitian

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Penelitian ini menyajikan data dan informasi dari perusahaan pelayaran yang tercatat pada Bursa Efek Indonesia (BEI) yang meliputi PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk, PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk, PT. Samudera Indonesia Tbk dan PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.

Sumber Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder, berupa laporan keuangan perusahaan periode 2019 – 2021 yang telah dipublikasikan oleh Bursa Efek Indonesia (BEI).

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan pelayaran yang telah tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI), yaitu:

1. PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
2. PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.
3. PT. Samudera Indonesia Tbk.
4. PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.

Terdapat empat perusahaan pelayaran yang akan digunakan sebagai sampel penelitian yang telah tercatat di BEI menjadi populasi pada penelitian ini. Penelitian ini menggunakan metode sampling jenuh dalam pengambilan sampelnya. Sugiyono (2007 : 59), menyebutkan bahwa sampling jenuh adalah Teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel.

A. Rasio Likuiditas

1. Rasio Lancar (Current Ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (1)$$

Sumber : Hermanto dan Agung (2015:106)

2. Rasio Cepat (Quick Ratio atau Acid Test Ratio)

$$\begin{aligned} \text{Quick Ratio} \\ &= \frac{\text{Aktiva Lancar (Kas, Efek, Piutang Dagang)}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &\times 100\% \end{aligned} \quad (2)$$

Sumber : Hermanto dan Agung (2015:107)

3. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{(\text{Kas} + \text{Efek})}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\% \quad (3)$$

Sumber : Hermanto dan Agung 2015:107

B. Rasio Solvabilitas

1. Rasio Total Utang (Debt to Asset Ratio)

$$\begin{aligned} \text{Rasio Total Utang} \\ &= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Total Aktiva}} \\ &\times 100\% \end{aligned} \quad (4)$$

Sumber : Hermanto dan Agung 2015:113

2. Rasio Total Utang terhadap Total Ekuitas (Debt to Equity Ratio)

$$\begin{aligned} \text{Total debt to equity ratio} \\ &= \frac{\text{Hutang Lancar} + \text{Hutang jangka panjang}}{\text{Modal sendiri}} \\ &\times 100\% \end{aligned} \quad (5)$$

Sumber : Hermanto dan Agung 2015:113

C. Rasio Profitabilitas

1. Net Profit Margin

$$\begin{aligned} \text{Net Profit Margin} \\ &= \frac{\text{Laba setelah pajak}}{\text{Penjual}} \times 100\% \end{aligned} \quad (6)$$

Sumber : Hermanto dan Agung 2015:120

2. Return of Asset(ROA)

$$\begin{aligned} \text{Return of Asset} \\ &= \frac{\text{Laba setelah pajak (EAT)}}{\text{Jumlah Aktiva}} \end{aligned} \quad (7)$$

Sumber : Hermanto dan Agung 2015:123

3. Return of Equity

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Rata - rata Modal (Equity)}} \quad (8)$$

D. Rasio Aktivitas

Rasio Perputaran Persediaan (Inventory Turn Over Ratio)

$$\text{Inventory Turn Over} = \frac{\text{Harga pokok penjualan}}{\text{Penjualan rata - rata}} = \text{kali} \quad (9)$$

Sumber : Hermanto dan Agung 2015:116

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk. (BBRM)

Tabel 1. Perhitungan Rata – Rata Rasio di PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.

Rasio	2019	2020	2021	Rata - Rata
Rasio Lancar	92,94%	35,45%	46,35%	58,25%
Rasio Cepat	92,31%	35,25%	46,28%	57,95%
Rasio Kas	47,79%	19,03%	29,17%	32,00%
Debt to Asset	76,47%	80,68%	77,60%	78,25%
Debt to Equity	325,01%	417,50%	346,38%	362,96%
Net Profit Margin	-25,94%	-85,67%	4,24%	-35,79%
ROA	-5,57%	-22,83%	0,97%	-9,14%
ROE	-23,69%	-	4,35%	-45,82%
Perputaran Asset	22,30	118,13%	15,98	21,77

1. Berdasarkan Rasio Likuiditas

Berdasarkan perhitungan rasio, dapat diketahui bahwa BBRM memiliki nilai rasio likuiditas dibawah rata-rata empat perusahaan dalam semua aspek yaitu rasio lancar 58,25%, rasio cepat 57,95%, dan rasio kas 32,00%. Sedangkan rata-rata empat perusahaan dengan rasio lancar 157,29%, rasio cepat 156,80% dan rasio kas 84,29%.

Penyebab terjadinya rentang rata-rata yang cukup lebar antara BBRM dan ketiga perusahaan lain karena berkurangnya aktiva lancar terutama kas dan setara kas yang cukup signifikan pada tahun 2020. Perusahaan melakukan penurunan nilai aset, yaitu atas armada T&B pada tahun itu. Akun kas setara kas yang mulanya sejumlah lima puluh juta (USD), turun drastis ke angka lima puluh tiga juta (USD).

2. Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aktiva BBRM 78,25% dengan rata-rata perusahaan 46,57% dan rasio utang terhadap modal BBRM 362,96% dengan rata-rata perusahaan 160,11%. Nilai rasio solvabilitas BBRM yang lebih tinggi dari rata-rata empat perusahaan, menunjukkan kemampuan BBRM dalam melunasi atau membayar total kewajiban finansial menggunakan total aktiva dan modal yang dimiliki kurang baik.

3. Berdasarkan Rasio Profitabilitas

BBRM memiliki nilai rasio profitabilitas dibawah rata-rata empat perusahaan bahkan selalu menjadi yang terendah dalam semua aspek meliputi net profit margin -35,79%, Return on Asset (ROA) -9,14%, dan Return on Equity (ROE) -45,82%. sedangkan rata-rata empat perusahaan berturut-turut yaitu net profit margin -10,85%, ROA -2,15%, dan ROE -11,05%. Hal ini mengungkapkan bahwa kemampuan BBRM dalam menghasilkan laba sepanjang tahun 2019-2021 tergolong buruk. Kurangnya armada menyebabkan BBRM harus menyewa kapal dari relasi atau perusahaan lain untuk memenuhi permintaan yang ada sehingga beban sewanya meningkat.

4. Berdasarkan Rasio Aktivitas

Kemampuan efektivitas operasi BBRM jika dilihat berdasarkan perhitungan rasio, memiliki nilai rata-rata rasio perputaran total aset dengan perolehan 21,77, sedangkan rata-rata empat perusahaan 31,72.

B. PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk. (MBSS)

Tabel 2. Perhitungan Rata – Rata Rasio di PT. Mitrahahtera Segara Sejati Tbk.

Rasio	2019	2020	2021	Rata - Rata
Rasio Lancar	371,20%	201,86%	466,17%	346,41%
Rasio Cepat	355,39%	200,58%	437,07%	331,01%
Rasio Kas	257,62%	137,98%	330,28%	241,96%
Debt to Asset	21,20%	19,53%	11,16%	17,30%
Debt to Equity	26,91%	24,27%	12,56%	21,25%
Net Profit Margin	2,32%	-18,38%	8,55%	-2,50%
ROA	0,83%	-3,85%	2,53%	-0,16%
ROE	1,05%	-4,79%	2,85%	-0,30%
Perputaran Asset	35,68	20,96	29,57	28,74

1. Berdasarkan Rasio Likuiditas

MBSS memiliki nilai rasio likuiditas di atas rata-rata empat perusahaan dalam semua aspek yaitu rasio lancar 346,41%, rasio cepat 331,01%, dan rasio kas 241,96%. Sedangkan rata-rata empat perusahaan dengan rasio lancar 157,29%, rasio cepat 156,80% dan rasio kas 84,29%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan MBSS dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tergolong baik. Hal ini ditunjukkan oleh rasio lancar yang lebih dari 200%, sedangkan rata-rata perusahaan lain hanya mampu memperoleh sekitar 150%.

2. Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aktiva MBSS 17,30% dengan rata-rata perusahaan 46,57% dan rasio utang terhadap modal MBSS 21,25% dengan rata-rata perusahaan 160,11%. Nilai rasio solvabilitas MBSS yang lebih rendah dari rata-rata empat perusahaan, menunjukkan kemampuan MBSS dalam melunasi atau membayar total kewajiban finansial menggunakan total aktiva dan modal yang dimiliki sangat baik.

MBSS menjadi perusahaan yang paling solvabel diantara tiga perusahaan lain,

ditunjukkan oleh rasio solvabilitasnya terendah dari empat perusahaan.

3. Berdasarkan Rasio Profitabilitas

MBSS memiliki nilai rasio profitabilitas di atas rata-rata empat perusahaan pada aspek net profit margin -2,50% dengan rata-rata empat perusahaan senilai -10,85%. Return on Asset (ROA) -0,16%, dan Return on Equity (ROE) -0,30%. Sedangkan rata-rata empat perusahaan berturut-turut yaitu ROA -2,15% dan ROE -11,05%. Hal ini mengungkapkan bahwa kemampuan MBSS dalam menghasilkan laba sepanjang tahun 2019-2021 masih tergolong cukup baik.

Berdasarkan Rasio Aktivitas

MBSS mendapatkan nilai rata-rata rasio perputaran aktiva MBSS sebesar 28,74 mampu lebih unggul dari dua perusahaan lain (BBRM dan WINS), namun masih berada di bawah rata-rata empat perusahaan senilai 31,72.

MBSS tergolong masih buruk dalam mengelola piutang dan persediaannya. Pada rasio perputaran persediaan, terdapat rentang yang cukup lebar karena adanya perbedaan penggunaan bahan bakar. Beban bahan bakar yang dikeluarkan oleh MBSS hampir 20% dari total beban langsungnya. Berbeda dengan perusahaan lain yang hanya menyumbang bahan bakar senilai 2- 5% dari total beban langsungnya

C. PT. Samudra Indonesia Tbk. (SMDR)

Tabel 3. Perhitungan Rata – Rata Rasio
di PT. Samudra Indonesia Tbk.

Rasio	2019	2020	2021	Rata - Rata
Rasio Lancar	92,94%	35,45%	46,35%	58,25%
Rasio Cepat	92,31%	35,25%	46,28%	57,95%
Rasio Kas	47,79%	19,03%	29,17%	32,00%
Debt to Asset	76,47%	80,68%	77,60%	78,25%
Debt to Equity	325,01%	417,50%	346,38%	362,96%
Net Profit Margin	-25,94%	-85,67%	4,24%	-35,79%
ROA	-5,57%	-22,83%	0,97%	-9,14%
ROE	-23,69%	-	4,35%	-45,82%
Perputaran Asset	22,30	118,13%	15,98	21,77

1. Berdasarkan Rasio Likuiditas

SMDR memiliki nilai rasio likuiditas yang mendekati rata-rata empat perusahaan yaitu rasio lancar 121,06%, rasio cepat 119,62%, dan rasio kas 57,09%. Sedangkan rata-rata empat perusahaan dengan rasio lancar 157,29%, rasio cepat 156,80% dan rasio kas 84,29%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan SMDR dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tergolong cukup baik walaupun masih berada sedikit di bawah rata-rata empat perusahaan.

2. Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aktiva SMDR 54,52% dengan rata-rata perusahaan 46,57% dan rasio utang terhadap modal SMDR 199,40% dengan rata-rata perusahaan 160,11%. Nilai rasio solvabilitas SMDR yang lebih tinggi dari rata-rata empat perusahaan, menunjukkan kemampuan SMDR dalam melunasi atau membayar total kewajiban finansial menggunakan total aktiva dan modal yang dimiliki kurang baik. Di tahun 2020, selisih tertinggi hutang SMDR lebih banyak dari pada modal yang dimiliki sehingga rasio utang terhadap aktiva berada di atas 50%, sedangkan rasio utang terhadap modal di atas

100%. Namun SMDR masih memiliki kecenderungan yang positif mengingat pada tahun berikutnya angka tersebut terus turun hingga tahun 2021.

3. Berdasarkan Rasio Profitabilitas

SMDR memiliki nilai rasio profitabilitas di atas rata-rata empat perusahaan bahkan selalu menjadi yang tertinggi dalam semua aspek meliputi net profit margin 2.05%, Return on Asset (ROA) 1,03%, dan Return on Equity (ROE) 2,50%. Sedangkan rata-rata empat perusahaan berturut-turut yaitu net profit margin -10.85%, ROA -2,15%, dan ROE -11,05%. Hal ini mengungkapkan bahwa kemampuan SMDR dalam menghasilkan laba sepanjang tahun 2019-2021 tergolong sangat baik.

4. Berdasarkan Rasio Aktivitas

SMDR mendapatkan nilai rata-rata rasio perputaran aset di atas rata-rata empat perusahaan yaitu 71,19. Sedangkan rata-rata empat perusahaan dengan nilai 31,72. Hal ini menunjukkan kemampuan SMDR dalam mengelola unsur-unsur aktiva menjadi pendapatan maupun kas tergolong baik.

D. PT. Wintemar Offshore Marine Tbk. (WINS)

Tabel 4. Perhitungan Rata – Rata Rasio di PT. Wintemar Offshore Marine Tbk.

Rasio	2019	2020	2021	Rata - Rata
Rasio Lancar	92,94%	35,45%	46,35%	58,25%
Rasio Cepat	92,31%	35,25%	46,28%	57,95%
Rasio Kas	47,79%	19,03%	29,17%	32,00%
Debt to Asset	76,47%	80,68%	77,60%	78,25%
Debt to Equity	325,01%	417,50%	346,38%	362,96%
Net Profit Margin	-25,94%	-85,67%	4,24%	-35,79%
ROA	-5,57%	-22,83%	0,97%	-9,14%
ROE	-23,69%	-	4,35%	-45,82%
Perputaran Aset	22,30	118,13%	15,98	21,77

1. Berdasarkan Rasio Likuiditas

WINS memiliki nilai rasio likuiditas di bawah rata-rata empat perusahaan yaitu rasio lancar 103,46%, rasio cepat 118,61%, dan rasio kas 6,10%. Sedangkan rata-rata empat perusahaan dengan rasio lancar 157,29%, rasio cepat 156,80% dan rasio kas 84,29%.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan WINS dalam memenuhi kewajiban keuangan jangka pendeknya tergolong kurang baik. Terdapat banyak renegotiasi kontrak dengan harga yang lebih rendah sehingga piutang usaha pihak ketiga menurun drastis pada tahun 2020. Perlu diketahui bahwa aktiva lancar WINS bertumpu pada piutang usahanya bahkan mencapai 60% sehingga terdapat perbedaan yang jauh antara rasio lancar dan rasio kas.

2. Berdasarkan Rasio Solvabilitas

Rasio utang terhadap aktiva WINS 36,23% dengan rata-rata perusahaan 46,57% dan rasio utang terhadap modal WINS 56,85% dengan rata-rata perusahaan 160,11%. Nilai rasio solvabilitas WINS yang lebih rendah dari rata-rata empat perusahaan, menunjukkan kemampuan WINS dalam melunasi atau membayar total kewajiban finansial

menggunakan total aktiva dan modal yang dimiliki cukup baik.

Pada tahun 2019, total hutang WINS hampir menyamai modal yang dimiliki sehingga rasio utang terhadap aktiva berada pada angka 37%, sedangkan rasio utang terhadap modal 59%. Namun WINS memiliki trend yang positif mengingat pada tahun berikutnya angka tersebut terus turun hingga tahun 2021.

3. Berdasarkan Rasio Profitabilitas

WINS memiliki nilai rasio profitabilitas di atas rata-rata empat perusahaan dalam semua aspek meliputi net profit margin -7,17%, Return on Asset (ROA) -0.34%, dan Return on Equity (ROE) -0.59%. Sedangkan rata-rata empat perusahaan berturut-turut yaitu net profit margin -10.85%, ROA -2,15%, dan ROE -11,05%. Hal ini mengungkapkan bahwa kemampuan WINS dalam menghasilkan laba sepanjang tahun 2019-2021 tergolong cukup baik.

Apabila dilihat secara periodik, rata-rata rasio profitabilitas WINS tergolong paling rendah pada tahun 2019, namun terus mengalami peningkatan pada 2020 dan 2021.

4. Berdasarkan Rasio Aktivitas

Kemampuan efektivitas operasi WINS jika dilihat berdasarkan perhitungan rasio, memiliki nilai rata-rata rasio perputaran aset di bawah rata-rata empat perusahaan yaitu 5,18. Sedangkan rata-rata empat perusahaan dengan nilai 31,72. Hal ini menunjukkan kemampuan WINS dalam mengelola unsur-unsur aktiva menjadi pendapatan maupun kas buruk. Namun WINS memiliki rasio perputaran persediaan yang nilainya masuk dalam kategori outliner.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian terhadap empat perusahaan pelayaran yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2021 menggunakan alat rasio keuangan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. Kemampuan likuiditas dari empat perusahaan pelayaran memiliki trend yang turun dari tahun ke tahun. PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk memiliki nilai rasio likuiditas tertinggi, sedangkan PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk menjadi yang terendah.
2. Kemampuan solvabilitas dari empat perusahaan pelayaran semakin baik dari 2019-2021. Rasio solvabilitas terendah diperoleh PT. Mitrahaftera Segara Sejati Tbk, sedangkan yang tertinggi didapatkan oleh PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk.
3. Kemampuan profitabilitas dari empat perusahaan pelayaran memiliki trend yang naik dari tahun ke tahun. PT. Samudera Indonesia Tbk memiliki nilai rasio profitabilitas tertinggi, sedangkan PT. Pelayaran Nasional Bina Buana Raya Tbk menjadi yang terendah.
4. Kemampuan perusahaan dalam mengelola aktiva yang dimiliki untuk menghasilkan pendapatan cenderung menurun. Rasio aktivitas tertinggi diperoleh PT. Samudera Indonesia Tbk, dan nilai terendah didapatkan oleh PT. Wintermar Offshore Marine Tbk.

Adapun saran yang dapat diberikan ialah dalam meningkatkan kinerja perusahaan, perusahaan harus meningkatkan nilai rasio sesuai dengan faktor yang mempengaruhinya, hasil analisis rasio keuangan dari keempat perusahaan pelayaran tersebut, diharapkan setiap emiten pelayaran dapat terus

memaksimalkan kinerja perusahaannya sehingga pengelolaan asset perusahaan dapat efektif dan efisien sehingga dapat menghasilkan laba yang maksimal. Semoga dengan adanya penelitian yang telah penulis buat, perusahaan dapat menjadikannya sebagai bahan evaluasi sehingga agar dapat mengalami peningkatan di setiap tahunnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Hermanto dan Mulyo Agung. 2015. *Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: Lentera Ilmu Cendikia.
- Brigham, Eugene F., dan Joel F. Houston. 2018. *Dasar-dasar Manajemen Keuangan*. Dialihbahasakan oleh Ali Akbar. Vol. 1. Jakarta: Salemba Empat.
- Darmawan. 2020. *Dasar-Dasar Memahami Rasio dan Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UNY Press.
- Kusuma, Fathul. 2018. Analisis Laporan Keuangan untuk Menilai Kinerja Keuangan PT. Unilever Indonesia Tbk. *Jurnal Akuntansi Unihaz*, Vol. 1 No. 1 Juni 2018 : 88 – 113.
- Portal Web Badan Pusat Statistik BPS.go.id. Luas Daerah dan Jumlah Pulau Menurut Provinsi, 2021. https://www.bps.go.id/indikator/indikator/view_data_pub/0000/api_pub/UFpWMmJZOVZIZTJnc1pXaHhDV1hPQT09/da_01/1. Diakses pada 23 Agustus 2017
- Portal Web Media Online Maritim eMaritim.com ditulis pada Desember 2018 <http://www.emaritim.com/2018/12/dunia-pelayaran-2018-dan-harapan-insa.html>. Diakses pada 23 Agustus 2018.

- S. Munawir. 2014. Analisa Laporan Keuangan. 4. Yogyakarta: Liberty Yogyakarta.
- Said Kelana Asnawi. 2010. Analisis Rasio Keuangan pada Emiten Pelayaran di Asia Tenggara. Jurnal Manajemen dan Bisnis, Vol. 1 No. 1 Oktober 2010: 33-49.
- Sofyan Syafri Harahap. 2016. Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugiyono. 2007. Statistika Untuk Penelitian. Bandung: Alfabeta.
- Werner R. Murhadi. 2014. Analisis Laporan Keuangan : Proyeksi dan Valuasi Saham. Jakarta: Salemba Empat.
- Yehezkiel Tesar Janaloka. 2015. Analisis Rasio Keuangan untuk Menilai Kinerja Perusahaan Telekomunikasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. [Skripsi] Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya, Malang.